

Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

M Tohimin Apriyanto^{1*)} & Sakinah Aliatussa'adah²

¹Universitas Indraprasta PGRI, ²PT Delima Selaras

INFO ARTICLES

Key Words:

Prestasi Belajar, Kemandirian,
Media Sosial



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to: 1) determine the effect of using social media and independent learning together on mathematics learning achievement, 2) determine the effect of using social media on mathematics learning achievement, and 3) determine the effect of independent learning on mathematics learning achievement. This research is a quantitative research with a correlational approach with correlation analysis and multiple regression. This research was conducted on class VIII students of SMPN 1 Sobang, Banten for the 2020-2021 academic year. The sample in this study was 32 students who were selected using a systematic random sampling technique. The results of this study are 1) there is a significant influence between the use of social media and independent learning on mathematics learning achievement together at 36.6%; 2) there is a significant influence between the use of social media on mathematics learning achievement of 31.73%; 3) there is a significant influence between independence on mathematics learning achievement by 16% on mathematics learning achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2) mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika, dan 3) mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan analisis korelasi dan regresi ganda. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sobang, Banten Tahun Pelajaran 2020-2021. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik sistematik random sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama sebesar 36,6%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,73%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap prestasi belajar matematika sebesar 16%. terhadap prestasi belajar matematika.

Correspondence Address: Jln. Nangka Raya No. 58C, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia; e-mail: tohimin@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Apriyanto, M.T., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 213-224.

Copyright: Apriyanto, M.T., & Aliatussa'adah, S, (2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cikal bakal demi menghasilkan lulusan-lulusan serta sumber daya manusia yang mumpuni. Pendidikan mempermudah seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya dan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Demi tercapainya tujuan pendidikan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah proses berlangsungnya pembelajaran. Proses belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam berkembangnya suatu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ini, guru dan siswa saling memberikan timbal balik terhadap materi yang disajikan demi mencapai suatu tujuan. Salah satu pelajaran yang memiliki peran sangat besar dalam ilmu pengetahuan adalah Matematika. Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang bersifat abstrak karena Matematika menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan belajar Matematika melatih seseorang untuk berfikir kritis dan terorganisir.

Anggapan mengenai sulitnya matematika memberikan polemik dalam proses belajar. Matematika dipandang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika di Indonesia tergolong sangat rendah, padahal matematika menjadi salah satu pelajaran yang memberikan pengaruh besar pada perkembangan jaman. Sejalan dengan hal tersebut, Sirait (2016:36) menyebutkan, bahwa “Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan”.

Prestasi belajar matematika menurut Hartati (2015:227) adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai kehidupan setelah melalui proses belajar. Sementara itu, Supardi dalam Achdiyat & Utomo (2017:237) mengatakan bahwa prestasi belajar matematika merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Prestasi belajar matematika dapat diartikan perwujudan dari proses keberhasilan pembelajaran matematika yang dicerminkan dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar matematika.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang rendahnya prestasi belajar matematika siswa, Nurahmah (2015:107) menjelaskan, “Prestasi belajar matematika seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, kurikulum, metode, media belajar, sarana belajar, lingkungan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, bakat, sikap, motivasi, kebiasaan belajar, evaluasi diri dan sebagainya”. Di antara faktor-faktor tersebut, yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, faktor eksternal dan internal antara lain, penggunaan media sosial dan kemandirian belajar.

Di tengah jaman semakin maju tanpa sadar memberikan pengaruh pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Teknologi memberikan banyak opsi dalam mengembangkan pendidikan lewat media pembelajaran baru yang mudah diakses. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Guru dan siswa dapat berinteraksi dimanapun dan kapanpun. Berkembangnya jaman juga menuntut manusia untuk semakin berpikir maju dan kekinian mengikuti tumbuh kembangnya teknologi, salah satunya dengan penggunaan media teknologi seperti media sosial dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini media sosial merupakan salah satu bagian yang melekat pada kehidupan.

Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) Indonesia tahun 2019 (dalam, Irfan dkk, 2015:263), menyebutkan bahwa pada tahun 2019 angka penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 10,12 persen menjadi 171,17 juta jiwa. Angka ini setara dengan 64,8 persen dari seluruh populasi yang ada yakni 264 juta jiwa. Hasil survei menyebutkan

bahwa pengguna terbesar adalah masyarakat dengan rentang usia 15 sampai 19 tahun. Hal ini berarti masyarakat dari kalangan anak-anak dan remaja masih menjadi pengguna internet terbesar sejak tahun 2017 yang lalu, dimana saat itu hasil (Survei APJII, 2017) menyebutkan penetrasi pengguna internet berdasarkan usianya meliputi umur 13-18 tahun sebesar 75,50 persen. Berdasarkan hasil survey tersebut di atas, media sosial sebagai wadah komunikasi dan informasi yang mudah diakses, dewasa ini menjadi sarana pembelajaran bagi para pelaksana dalam pendidikan, terlebih lagi jika ditilik dari rentang usia pengguna media sosial terbesar yang mencakup usia remaja bukan tidak mungkin jika media sosial dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010:61-62), bahwa: Media sosial merupakan sebuah media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi*, *self-disclosure*). Dalam bidang pendidikan media sosial menjadi sebuah terobosan baru sebagai media pembelajaran. Faizi, dkk (2013:51) mengatakan bahwa, *social media, present many educational advantages for both students and instructors*. (Media sosial telah memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik dan instruktur (pengajar)). Sejalan dengan pendapat di atas, Boateng & Amankwaa (2016:3), mengatakan “peserta didik menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru mereka di luar kelas dan untuk merencanakan pembelajaran yang diperlukan maupun tidak, itu juga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bantuan pada pekerjaan sekolah dari guru pada malam hari, akhir pekan, dan liburan sehingga mereka tidak pernah tertinggal pelajaran”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran, dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, tersedia banyak sarana dan wadah untuk mengembangkan sistem pembelajaran konvensional menjadi semakin modern diantaranya adalah media sosial, dimana segala informasi di seluruh dunia dapat diterima secara real-time, maka penggunaan media sosial dalam pembelajaran diperkirakan dapat menjadi metode baru untuk meningkatkan pendidikan.

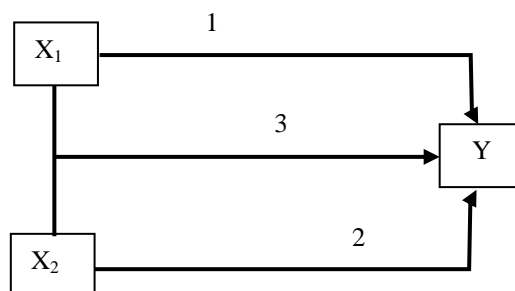
Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Suhendri dan Mardalena (2013:109) “Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Menurut Afiani (2016: 4) “kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Dengan kemandirian belajar yang dimiliki, siswa cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya. Siswa akan merasa bertanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam mencapai kemandirian belajar pada peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berpikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sobang Banten yang dilakukan pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Metode yang dipakai adalah metode survey lapangan dengan analisis korelasi-regresi ganda. Desain penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Penggunaan media sosial dalam pembelajaran

X_2 : Kemandirian belajar

Y : Prestasi belajar matematika

1 : Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika

2 : Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

3 : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Sobang Tahun Ajaran 2021-2022. Sampel penelitian diambil dengan teknik *systematic random sampling* sebanyak 32 siswa. Data prestasi belajar matematika diambil Dokumentasi hasil Tes Ulangan Harian siswa kelas VIII. Data Variabel Kemandirian dan penggunaan Media Sosial diambil dengan mengyunakan angket kepada siswa kelas VIII. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif yaitu dengan menghitung mean, median, dan modus. Secara inferensial, data hasil penelitian dianalisis dengan korelasi dan regresi ganda (dengan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas) yang selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan uji F dan uji t,.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Perhitungan Deskriptif	Prestasi Belajar	Penggunaan Media Sosial	Kemandirian Belajar
Nilai Terendah	45	80	89
Nilai Tertinggi	76	120	130
Mean	63,25	101,38	106,56
Median	61,72	101,27	104,83
Modus	60,17	101,9	102,5
Simpangan Baku	8,13	9,20	10,76
Varians	74,19	84,56	115,87

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Jumlah Responden	Chi _{hitung}	Chi _{tabel}	Simpulan
Prestasi Belajar	32	6,115	12,592	Normal
Penggunaan Media Sosial	32	4,834	11,070	Normal
Kemandirian Belajar	32	8,458	11,070	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Statistik	Y atas X ₁	Y atas X ₂
F _{hitung}	0,86	1,70
F _{tabel}	2,44	2,57
Simpulan	Linear	Linear

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Kelas	Multikolinearitas X ₁ & X ₂
VIF	1,130 < 10
Tolerance	0,885 > 0,1
Simpulan	tidak terdapat kolinieritas/ multikolinieritas antara X ₁ dan X ₂ dalam model regresi

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Korelasi dan Korelasi Ganda

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi

Statistik	Y atas X ₁	Y atas X ₂
t _{hitung}	3,732	2,488
t _{tabel}	2,042	2,042
KD	31,73%	16%
Simpulan	Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara penggunaan media sosial (X ₁) dengan prestasi belajar matematika (Y)	Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kemandirian belajar (X ₂) dengan prestasi belajar matematika (Y)

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda

Statistik	Y atas X ₁ dan X ₂
F _{hitung}	8,41
F _{tabel}	3,327
KD	36,6%
Simpulan	Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara penggunaan media sosial (X ₁) dan kemandirian belajar (X ₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Analisis Regresi Parsial dan Regresi Ganda

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Parsial

Statistik	Y atas X_1	Y atas X_2
t_{hitung}	3,734	2,329
t_{tabel}	2,042	2,042
Simpulan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Statistik	Y atas X_1 dan X_2
F_{hitung}	8,34
F_{tabel}	3,327
Persamaan Regresi Ganda	$\hat{Y} = -7,26 + 0,48X_1 + 0,194X_2$
Simpulan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Persamaan regresi $\hat{Y} = -7,26 + 0,48X_1 + 0,194X_2$ tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai individu dalam prestasi belajar (Y) akan terjadi, jika nilai konstanta individu dalam penggunaan media sosial (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) ditetapkan. Jadi, persamaan tersebut diartikan bahwa bila nilai konstanta penggunaan media sosial (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) masing-masing bertambah 1 poin, maka nilai prestasi belajar 0,48 untuk penggunaan media sosial dan 0,194 untuk kemandirian belajar. Secara bersama-sama, penggunaan media sosial (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) meningkatkan nilai prestasi belajar (Y). Simpulan diperoleh $F_{hitung} (8,34) > F_{tabel} (3,327)$ sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Dari hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} (3,734) < t_{tabel} (2,042)$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Kemudian dari hasil uji t berikutnya, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (2,394 > 2,042)$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media sosial dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, yaitu $8,34 > 3,327$. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh persamaan regresi ganda dengan $\hat{Y} = -7,26 + 0,48X_1 + 0,194X_2$. Persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta sebesar -7,26 menyatakan bahwa apabila variabel penggunaan media sosial dan kemandirian belajar tidak ada ($X_1 = X_2 = 0$), maka prestasi belajar matematika berada pada angka -7,26. Koefisien regresi X_1 (penggunaan media sosial) sebesar 0,48 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel penggunaan media sosial siswa akan meningkatkan kemampuan prestasi belajar matematika sebesar 0,48 kali. Koefisien regresi X_2 (kemandirian belajar) sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kemandirian belajar akan meningkatkan kemampuan prestasi belajar matematika sebesar 0,194 kali.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun hasil akhir dari kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi tersebut dinilai dengan menggunakan nilai yang diperoleh melalui ujian atau tes. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal misalnya Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai penunjang pembelajaran yang tepat sasaran dan inisiatif untuk memulai pembelajaran yang datang dari dalam diri sendiri, maka akan membawa pengaruh positif terhadap hasil prestasi belajar matematika.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Di tengah maraknya pembelajaran berbasis online media sosial memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran. Penggunaan media sosial merupakan hal yang lumrah digunakan oleh setiap kalangan, media sosial adalah media yang akrab digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya dalam bidang edukasi.

Faizi, dkk (2013: 50) mengatakan bahwa, pertumbuhan pesat media sosial terutama karena faktor teknologi, pengembangan perangkat seluler sangat fenomenal. Media sosial menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari jutaan orang di seluruh dunia memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan pribadi dan profesional seseorang. Mengingat besarnya pengguna media sosial adalah pendidik dan siswa, media sosial tampaknya sangat mempengaruhi cara seseorang belajar dan mengajar.

Sejalan dengan itu, Guy R (2012: 7) juga mengungkapkan, *“recent researches on the use of social media for academic purposes indicate that there are a variety of ways including sharing of resources, collaborative learning, inquiry-based learning and reflective learning”*. (Penelitian terbaru tentang penggunaan media sosial untuk tujuan akademis menunjukkan bahwa ada berbagai cara termasuk berbagi sumber daya, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran reflektif).

Sedangkan kemandirian belajar adalah salah satu aspek penting, dengan tujuan meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Kemandirian belajar berarti siswa secara mandiri berkeinginan untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh Nurmeilisa & Eva (2015: 2) Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri sebagai pembelajar. Individu yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu dalam meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan sarana pembelajaran yang akrab digunakan oleh siswa maupun pendidik. Prestasi belajar siswa pun harus diiringi dengan adanya kesadaran dari dalam diri siswa tersebut dalam rangka mendapatkan hasil yang baik.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Siswa (X_1) terhadap Prestasi belajar Matematika (Y)

Pada hipotesis kedua, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, yaitu $3,734 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara prestasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial. Tingkat kontribusi variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika ditunjukkan oleh nilai $r_{x1}^2 = 0,317$, yang berarti sebesar 31,73% variabel penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX di SMPN 1 Sobang dan 68,27% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penggunaan Media Sosial menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pembelajaran dewasa ini, dimana pembelajaran lebih sering dilakukan secara online. Media sosial dapat menjadi sarana komunikasi antara guru dan siswa, dapat pula meningkatkan partisipasi siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran secara langsung. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, penggunaan media

sosial membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Mulyani (2018), dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,96 > 0,05$. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika diperlukan pemanfaatan sarana pembelajaran yang variatif, dengan memanfaatkan media pembelajaran lain dan lebih modern seperti media sosial dapat memacu berkembangnya prestasi belajar siswa.

Yusuf (2017: 125) mengatakan bahwa, “faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jika dilihat dari prosesnya, yang turut andil dalam kegiatan belajar mengajar antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terbesar yaitu guru dan faktor internal yaitu dari dalam siswa itu sendiri”. Peran pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dan menarik sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, khususnya pada kemampuan-kemampuan yang menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat berdasarkan keadaan populasi pada sampel penelitian.

Seperi yang dikatakan Khairuni (dalam Irfan, dkk, 201: 265) media sosial memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa, yaitu:

1. Dampak positif media sosial diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.
2. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya facebook, twitter, instagram dan lainnya hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain.

Terlepas dari dampak positif maupun negatif yang ada, penggunaan media sosial yang tepat sasaran terbukti dapat memberikan dampak pada proses belajar. Sejalan dengan itu, James (dalam Raymond Owusu dkk, 2016: 1) mengatakan, “*The advent of social media has impacted significantly on how students learn and the mode instructors teach. In today higher education settings, social media is has influence instructors, students, and others to cooperate with each other on the tasks of knowledge construction in learning and teaching environments. Social media applications can strengthen class material and positively influence discussions collaborative work, and authoring. Educators and researchers are constantly experimenting with social media technologies hoping to stimulate critical thinking skills, collaboration, and knowledge construction*”. Dapat diartikan bahwa sosial media memberikan pengaruh yang signifikan pada bagaimana siswa belajar dan metode instruktur mengajar. Saat ini, media sosial hadir dalam setiap kehidupan akademis siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memberikan metode baru dengan cara yang familiar. Siswa sebagai individu pada usia muda memiliki ketertarikan untuk mengikuti perkembangan teknologi, dimana pada butir angket “Adanya media sosial membantu saya memahami pengetahuan teknologi” dari 32 responden didapatkan rata-rata siswa mengisi pada skala 4 dan 5. Hal ini berarti bahwa, media sosial sekiranya dapat menambah wawasan siswa dalam hal perkembangan teknologi. Dimana, semakin majunya jaman diperlukan pula sikap untuk mengikuti arus perkembangan, pembelajaran secara online melalui media sosial dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.

Pengaruh Kemandirian belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar Matematika (Y)

Pada hipotesis ketiga, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, yaitu $2,488 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara prestasi belajar matematika dengan kemandirian belajar. Tingkat kontribusi variabel prestasi belajar matematika dengan kemandirian

belajar ditunjukkan oleh nilai $r_{x_2}^2 = 0,16$, yang berarti sebesar 16% variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX di SMPN 1 Sobang dan 84% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk memproduksi gagasan, ide-ide baru sebagai hasil daripada berpikir yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran matematika. Dengan kemampuan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran matematika akan mempengaruhi siswa dalam memecahkan persoalan matematika. Karena dalam pembelajaran matematika diperlukan pemikiran yang kreatif, ide-ide baru untuk memecahkan persoalan matematika.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, kemandirian belajar membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusmiyati (2017), dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, dengan koefisien determinasi sebesar 19,6%. Hasil tersebut menunjukkan koefisien determinasi yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini. Dimana peneliti mendapatkan hasil sebesar 16% dan Febti Rusmiyati (2017) mendapatkan hasil sebesar 19,6%.

Basri, Hasan (dalam, Syahputra, 2017: 371-372) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terbesar yaitu lingkungan dan faktor internal yaitu dari dalam siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini teridentifikasi bahwa faktor terbesar berasal dari faktor internal, yaitu kemauan siswa dalam berinisiatif memulai pembelajaran atas keinginannya sendiri tanpa tekanan dari pihak manapun. Dimana siswa merasa memiliki tanggung jawab atas hasil dan prestasi belajar yang akan didapatkan.

Menurut Babari (2012: 145) ciri-ciri kemandirian belajar terbagi menjadi lima jenis, yaitu: “(1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, (4) menghargai waktu, (5) bertanggung jawab”. Kemandirian belajar menunjang kemampuan siswa untuk turut berkembang. Dengan melatih kemandirian belajar, maka siswa akan mampu lebih percaya diri saat mengikuti pelajaran di kelas, karena ia telah terlebih dahulu mempelajari pelajaran tersebut. Siswa akan mampu mengerjakan sesuatu sendiri dan mengembangkan keahlian serta keterampilannya. Siswa juga lebih menghargai waktu dengan tidak membuang-buang waktu untuk hal yang kurang berguna, karena ia merasa lebih baik waktu luang digunakan untuk belajar. Dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang besar, karena semua hasil yang akan diperoleh ditentukan oleh giat belajar siswa itu sendiri.

Seperti yang dikatakan Ayudhaningrum, dkk (2017: 31) bahwa siswa diharapkan dapat mandiri sehingga siswa dapat mudah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam Matematika. Seseorang yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan dengan cepat dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Guru hanya bisa memberikan arahan, semua tergantung dari diri siswa itu sendiri. Jika siswa sendiri malas untuk memperbaiki sikap dan kemandirian belajar, maka kemampuan pemecahan masalah Matematika tidak akan berkembang. Sebaliknya jika siswa dapat memperbaiki sikap kedisiplinan dan kemandirian belajar maka kemampuan pemecahan masalah Matematika akan lebih naik lagi. Dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika, maka prestasi belajar pun akan meningkat.

Tasaik & Tuasikal (2018: 49) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Aspek yang menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu personal attributes, processes, dan learning context. Selain itu, juga terdiri beberapa aspek dalam kemandirian seperti emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan kemampuan prestasi belajar matematika. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan menurunkan prestasi belajar matematikanya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dikemukakan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. (2) Terdapat pengaruh positif yang penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika. (3) Terdapat pengaruh positif yang kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Dari simpulan tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Untuk siswa, hendaknya dalam mengakses media social berdasarkan kebutuhan pembelajaran baik dari segi waktu maupun konten-nya. 2) Untuk orang tua, Hendaknya senantiasa memeberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak dalam mengakses media social sehingga media social dapat dimanfaatkan secara positif serta membimbingnya untuk bersikap mandiri terutama dalam belajar matematika. 3) Untuk Guru, Hendaknya memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengakses media social dan dalam pembelajaran hendaknya memberikan tugas-tugas yang relevan dengan penggunaan media sosial secara positif. 4) untuk peneliti, semoga terdapat penelitian lanjutan yang mengkomparasikan penggunaan media social dalam pembelajaran sehingga peran dari penggunaan media social dalam belajar lebih terlihat jelas pengaruhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Suparlan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sobang, Banten yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, Ibu Lusi Nuraeni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika SMPN 1 Sobang, Banten yang memberikan data prestasi belajar matematika siswa kelas VIII, Ibu Seuni, M.Pd. dan Ibu Retariandalas, M.Pd. yang telah membantu peneliti dalam kalibrasi instrument angket kemandirian dan penggunaan media social.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyati, M., & Utomo, R., 2017. Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 234-245
- Afiani, Nur. (2016). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1-13.
- Ayundhaningrum, Yuliana & Roida Siagian. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23-32.
- Babari, Yohanes. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boateng, Raymond Owusu dan Afua Amankwaa. (2016). The impact of social media on instruction in higher education. *Handbook of Research on Mobile Devices and Applications in Higher Education Settings*, 16(4), 373-401.
- Faizi, Rdouan, dkk. (2013). "Exploring the Potential Benefits of Using Social Media in Education". *International Journal of Engineering Pedagogy (iJEP)*, 3(4), 50-53.
- Guy, R. 2012. The use of social media for academic practice: A review of literature. *Kentucky Journal of Higher Education Policy and Practice*, 1(2), 7.
- Hartati, Leny. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224-235.

- Irfan, Muhammad, dkk. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262-272.
- Kaplan, Andreas M dan Michael Haenlein. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Nurmeilisa, Alin dan Lin Mas Eva. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Jakarta, 1-4. ISBN:978-602-1108-46-8. (26/08/2015).
- Nurrahman, Arfatin. (2015). Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 107-119.
- Rusmiyati, Febti. (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77-86.
- Sirait, Erlando Doni. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35-43.
- Suhendri, Huri dan Tuti Mardalena. (2015). "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105-114.
- Syahputra, Dedi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *Jurnal: At-Tawassuth*, 2(2), 368-388.
- Tasaik, Hendrik Lempe dan Patma Tuasikal. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Jurnal: Metodik Didaktik*, 14(1), 45-55.
- Wibisono, Taufik dan Yani Sri Mulyani. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1-7.
- Yusuf, Ayi Ahmad Maulana. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 124-129.

